

PENGELOLAAN OBJEK WISATA KOLAM SEMONGKAT OLEH DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN SUMBAWA

Muhammad Salahuddin¹, Ade Sujastiawan², Wawan Saputra^{3*}

¹²³ Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: putrajr3459@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 1 Desember 2022</i> <i>Revised: 15 Desember 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	Pariwisata adalah salah satu sektor yang menjadi sumber PAD Kabupaten Sumbawa, Dusun Semongkat A Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh merupakan salah satu dusun yang memiliki wisata kolam yang dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Namun ada beberapa hal mendasar yang menjadi masalah dalam pengelolaan wisata yaitu perencanaan pengelolaan wisata yang masih belum jelas serta sarana dan prasarana wisata yang sudah tidak layak. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan objek wisata kolam semongkat oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui informan, dokumen, dan peristiwa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan objek wisata kolam Semongkat oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat mengetahui masalah wisata yang fakum. Sehingga bisa menjadi rujukan untuk mengaktifkan kembali objek wisata kolam Semongkat.
Keywords <i>Pengelolaan;</i> <i>Pariwisata;</i> <i>PAD;</i>	

PENDAHULUAN

Pariwisata di zaman sekarang ini dapat diartikan lebih dari sekedar jalan-jalan, dan tidak hanya itu sektor pariwisata suatu negara dapat berupa pembangunan komersial, serta pemerataan pembangunan ruang, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi (Kurniawan, 2020). Indonesia adalah negara dengan keindahan alam, flora dan fauna yang memukau, keanekaragaman suku, ras, agama dan budaya, dengan kearifan lokal yang berbeda dan keunikan masing-masing daerah, yang jika dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menambah nilai pariwisata (Japar, DKK; 2020). Kegiatan pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai sektor dan instansi terkait.

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 kecamatan, 8 kelurahan dan 157 desa serta memiliki banyak objek wisata alam, wisata sejarah dan budaya (Karlina, 2020). Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa diantaranya adalah pantai Saliper Ate, Pantai Kencana, Semongkat, Pulau Moyo, Pantai Ai Manis, Liang Petang, Ai Beling, Teluk Saleh, Istana Dalam Loka (Istana Lama), dan Bala Kuning (Rumah Kuning). Dusun Semongkat A termasuk ke dalam salah satu dusun yang berada di Desa kelungkung Kecamatan Batulanteh. Dusun ini di apit oleh sungai-sungai dan kaki gunung Batulanteh. Dusun semongkat A dapat dibilang dusun yang paling strategis namun

menyimpan keindahan alam yang luar biasa, seperti yang dikatakan oleh penduduk disana semongkat ini ibarat surga yang tersembunyi.

Strategi pengelolaan adalah perencanaan yang didasari oleh pertimbangan mengenai segala sesuatu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan organisasi (Dacholfany, 2017). Strategi terhadap pengelolaan objek wisata kolam Semongkat Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa merupakan upaya Pemerintah Daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan daerah sekaligus mampu bertindak sebagai stimulan pertumbuhan ekonomi daerah dalam mengoptimalisasi fungsi dan peranan sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi, harapan dalam pengembangan objek wisata tidak hanya melihat pada sisi jangka pendek saja, di perlukan adanya suatu perencanaan dan strategi pengembanagan yang baik dan adanya introspeksi terhadap isu dan faktor strategis, sehingga dengan adanya strategi yang baik dalam pengembangan sektor pariwisata maka dapat diketahui prospek perkembangan sektor pariwisata daerah kedepannya. Sebagaimana diindifikasikan dalam model manajemen strategis, pernyataan visi dan misi yang dibutuhkan sebelum strategi-strategi alternatif yang dapat dirumuskan dan diterapkan (David, 2010:87). Keterlibatan pemerintah dan *stakeholder* juga menjadi salah satu peran penting terhadap strategi pengelolaan ekowisata, pembangunan pariwisata, perencanaan pariwisata, pemanfaatan, serta kebijakan pariwisata agar tujuan pengelolaan wisata Semongkat menjadi tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Pengelolaan Objek Wisata Kolam Semongkat Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Agar penelitian lebih terstruktur dan sistematis, maka ruang lingkup penelitian difokuskan pada Pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa (DISPORPAR).

Di dalam penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari 3 (tiga) alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992:16). (a) Reduksi Data yaitu sebagai proses pemilihan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. (b) Penyajian Data yang dikumpulkan dibatasi hanya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis grafik, bagan dan bentuk lainnya. Dengan demikian dapat mempermudah penganalisisan dalam melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar sudah dapat dilakukan atau terus melangkah melakukan analisis yang berguna. (c) Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Mulai dari pengumpulan data, pendefinisian suatu konsep mencatat keteraturan, penjelasan, pola-pola, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi. Kemudian menjadi keterangan yang lebih rinci sebagai kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti yang dikatakan Denzin dengan “Triangulasi”. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273). Metode ini digunakan sebagai alat untuk menguji apakah data hasil penelitian yang telah dikumpulkan terdapat perbedaan atau tidak, sehingga dapat diketahui data tersebut dianggap absah atau tidak. Penelitian mengenai pengelolaan objek wisata kolam Semongkat oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, menggunakan tiga teknik triangulasi pendekatan untuk menguji keabsahan data dari hasil penelitian lapangan. Berikut adalah teknik triangulasi pendekatan yang digunakan peneliti, yang di antaranya: (1) Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dan disajikan dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang lebih spesifik. (2) Triangulasi teknik, dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misalnya dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan, adakah konsistensi. Jika berbeda, maka dapat dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda (Fuad & Nugroho, 2014:19-20).

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi pendekatan. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti memperoleh dari sudut pandang pemerintah, sektor swasta dan masyarakat. Sedangkan, teknik triangulasi teknik, peneliti melakukan cek data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini dijadikan dasar oleh peneliti, untuk mengetahui apakah data yang didapatkan terdapat perbedaan atau tidak. Dan jika terdapat perbedaan, maka selanjutnya peneliti dapat melakukan pengecekan ulang di lapangan, mengapa data yang diterima berbeda, dan digunakan sebagai catatan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan *member check* dalam menguji keabsahan data. *Member check* dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh kepada informan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh informan penelitian, sehingga data yang didapat merupakan data yang valid dan kredibel (dapat dipercaya) sesuai dengan yang telah disesuaikan dan disepakati oleh informan penelitian yang kemudian ditandatangani sebagai bukti autentik bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wisata Kolam Semongkat

Semongkat adalah salah satu dusun di desa kelungkung yang memiliki latar belakang sejarah sebagai tempat pelesir para pejabat penjajah Belanda pada masa lalu, sebuah tempat yang

indah dan sejuk dengan pemandangan alam yang mempesona. Berjarak sekitar 17 km dari kota Sumbawa Besar, berada pada ketinggian 450 mdpl didalam Kawasan hutan tropis yang relatif masih terjaga kelestariannya. Dengan pemandangan yang mempesona sepanjang jalan hotmix yang dilalui membuat perjalanan ke Semongkat terasa sangat menyenangkan, kiri kanan jalan dipagari pepohonan besar dan dari sela-sela dedaunan terpampang pemandangan lembah yang sangat indah nan jauh di bawah.

Semongkat ibarat daerah puncaknya Bogor yang ramai dikunjungi wisatawan dari Jakarta, demikianlah daya tarik Semongkat bagi warga Sumbawa besar dan sekitarnya. Pada hari libur akhir pekan dan hari – hari libur nasional daerah semongkat ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal. Sebagai tempat wisata yang telah ada sejak masa kesultanan Sumbawa, Semongkat masih tetap spesial di hati masyarakat Sumbawa, romantisme masa muda yang kemudian ditularkan kepada anak – anak mereka. Bermula dari kolam permandian yang menjadi daya tarik utama Semongkat, sebuah kolam berukuran 28 x 12 meter, yang memanfaatkan sumber mata air pengunungan yang mengalir melalui kali kecil di samping kolam.



(Foto wisata kolam yang dikelola oleh PEMDA)

Gambar 4.1

B. Pembahasan

Pembahasan merupakan isi dari analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan dan disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian berjudul Pengelolaan Objek Wisata Kolam Semongkat Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa, peneliti menggunakan teori fungsi manajemen menurut Terry dalam Handyaningrat (1990:25) yang dilakukan, mulai dari tahap *Planning* (Perencanaan) pariwisata, *Organizing* (Pengorganisasian) pariwisata, *Actuating* (Penggerakan Pelaksanaan) pariwisata, dan *Controlling* (Pengawasan) pariwisata.

1. *Planning* (perencanaan) Pariwisata

Pengelolaan wisata kolam semongkat dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa dibawah naungan Kepala Bidang Destinasi dan Sarana Pariwisata, yang bertanggung jawab atas kegiatan pembangunan di wisata kolam semongkat

yaitu Bapak Yudi Haris. Kepemilikan asset, wisata kolam semongkat ini masih dimiliki oleh Kabupaten Sumbawa berdasarkan Surat Keputusan Sumbawa nomer 438 tahun 2021 tentang Penetapan Desa wisata kabupaten Sumbawa.

Pada hakekatnya pengertian Perencanaan (*Planning*), adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (*future*) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa dalam perencanaan untuk objek wisata kolam semongkat yaitu akan dipihak ketigakan, dan itu sudah masuk ke dalam Perbub bahwa akan dipihak ketigakan, sehingga pembangunan dan pengembangan objek wisata saat ini belum ada sementara kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata kolam semongkat yaitu, masih belum adanya program untuk pengelolaan objek wisata.

2. Organizing (Pengorganisasian) pariwisata

Pengorganisasian (*organizing*), adalah menentukan, mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwa pengelola objek wisata kolam semongkat hanya ada satu orang saja.

3. Actuating (Penggerakan Pelaksanaan) pariwisata

Penggerakan Pelaksanaan (*Actuating*), merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (*Planing*) dan usaha pengorganisasian. Dalam objek wisata, peran atraksi pariwisata harusnya menjadi salah satu hal penting yang harus dilaksanakan, karena peran atraksi mampu mengundang para pengunjung untuk datang, dan lebih banyak pendapatan yang masuk. Dalam pengelolaan objek wisata kolam semongkat ini, selain adanya atraksi agar dapat menarik pengunjung, hal lainnya yang harus dilakukan adalah pengembangan dan promosi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan, dalam hal ini di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa yang mempunyai tugas fungsi dan pokok dalam promosi pariwisata adalah Kasi Promosi Pariwisata, Kasi Promosi Pariwisata ini diharapkan mampu melakukan promosi dengan berbagai cara baik di Media Sosial, Cetak, Media Elektronik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berbentuk promosi lainnya agar mampu menarik pengunjung lebih banyak, kendala dari promosi ini dari hasil penelitian dan wawancara bahwa daya tarik dari objek wisata kolam semongkat dari sarana prasarana dan tata kelola yang masih belum rapi masih dinilai belum menarik, karena masih

adanya kerusakan-kerusakan dari objek wisata kolam tersebut, seharusnya dalam proses promosi harus dibarengi dengan proses pembangunan.

Pelayanan kepada wisatawan adalah salah satu upaya yang harus diterapkan dengan sebaik mungkin terhadap pengunjung atau wisatawan, pelayanan yang dilakukan terdiri dari pelayanan fisik dan non fisik, Pelayanan fisik yang dilakukan yaitu dengan ditata kerapihan dan kebersihan yang harus dijaga dengan baik agar memberikan kenyamanan terhadap pengunjung, selain itu dengan merawat wisata kolam semongkat agar pengunjung merasa aman dan nyaman. Pelayanan non fisik yang dilakukan yaitu dengan bersikap ramah tamah, senyum dan sapa dari pengelola, pedagang dan segala pihak yang berhubungan dengan pelayanan terhadap orang yang datang ke tempat wisata. Pelayanan yang diberikan pengelola wisata untuk saat ini belum ada, hal ini dari hasil penelitian dan wawancara terhadap pengelola lokal dan pedagang yang berada di depan gerbang wisata. pengelola lokal belum bisa mengerjakan semuanya dikarenakan di wisata kolam ini hanya ada satu orang pengelola, selain itu tata kelola wisata kolam semongkat masih belum dilakukan karena anggaran yang kurang menentu akibat pandemi Covid-19, hampir semua anggaran dialihkan ke penanggulangan aktivitas pandemic Covid-19.

4. Controlling (Pengawasan) pariwisata

Pengawasan (*Controlling*), merupakan proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu, pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar.

Preservasi adalah kegiatan untuk melestarikan sesuatu untuk tujuan tertentu, kegiatan preservasi bisa diartikan merawat dan membangun ulang, sehingga preservasi bisa diartikan adalah melestarikan suatu objek, baik dengan merawat maupun membangun ulang objek tersebut. Tujuan dari mempreservasi adalah agar suatu benda bersejarah bisa tetap bernilai dan bisa dimanfaatkan. Dalam hal ini wisata kolam semongkat adalah peninggalan Belanda dimana wisata ini memiliki nilai sejarah yang harus dipreservasi atau dilestarikan.

Namun yang terjadi di objek wisata kolam semongkat, pihak pengelola belum bisa memperhatikan lingkungan sekitar, sehingga hal-hal seperti buang sampah sembarangan, mencorat-coret tembok bangunan yang ada di dalam wisata, dan kenyataannya pemberdayaan yang dilakukan belum dilakukan dengan maksimal, hasilnya pun belum dirasakan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Objek Wisata Kolam Semongkat Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Objek Wisata Kolam Semongkat dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Pengelolaan wisata masih belum ada sejak beberapa tahun sebelum Pandemi Covid-19 sampai sekarang.
2. Rencana Objek Wisata Kolam Semongkat akan dikelola oleh pihak ketiga.
3. Terjadi kefakuman objek wisata dikarenakan masih belum adanya pengelolaan yang betul-betul membuat wisata itu berkembang.

Objek Wisata Kolam Semongkat telah terjadi kefakuman dikarenakan tidak adanya pengelolaan yang serius dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- Hasibuan. 2009, S.P Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen*. Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta.
- Handyaningrat, Suwarno. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jalaluddin (2019), yang berjudul "Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat".
- Japar, M., Syarifa, S., & Fadhillah, D. N. (2020). *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Karlina, D. (2020). *Tradisi Nangung Rumah dalam Penataan Kawasan Permukiman Desa Pulau Bungin Kabupaten Sumbawa NTB* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kurniawan, A. R. (2020). Tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada era digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 10.
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta,
- Pitana. I Gde dan Diarta. I ketut Surya. 2019. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. ANDI Yogyakarta.